

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Muhammadiyah sebagai organisasi gerakan pembaharuan dakwah Islam juga memiliki sistem organisasi sebagai wadah perjuangan menuju pencapaian tujuan dan cita-citanya. Dalam hal ini salah satu organisasi otonom yang dimiliki oleh Muhammadiyah adalah Nasyiatul Aisyiyah (NA), menjadi “corong” gerakan dakwah di kalangan perempuan dalam melaksanakan usahanya menuju terbentuknya pribadi putri Islam yang berarti bagi agama, bangsa dan negara, serta menjalankan fungsinya sebagai kader umat, kader persyarikatan dan kader bangsa. Perhatian terhadap perempuan merupakan aspek utama dalam gerakan dakwah Islam yang dilakukan Nasyiatul Aisyiyah sebagai salah satu sayap organisasi persyarikatan Muhammadiyah. (Umar. 2021).

Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non-formal yang sifatnya tidak terlalu mengikat dengan aturan yang ketat dan tetap merupakan lembaga pendidikan yang efektif dan efisien, sangat baik meningkatkan kesadaran umat Islam karena dapat digemari oleh masyarakat luas.

Islam sebagai agama rahmat memberi peluang kepada manusia untuk mengembangkan diri berdasarkan *Al-Qur`an* dan hadis, pengembangan diri berdasarkan wahyu merupakan cita-cita *Al-Qur`an*. Pembinaan hidup

beragama tidak dapat diabaikan guna mewujudkan generasi, agar memperkuat mental spiritual, membentuk karakter, dan iman yang kuat, bentuk pembinaan tersebut tidak mesti bersifat formal melainkan juga non formal seperti pengajian- pengajian dan majelis taklim.

Majelis Taklim sebagai sebuah sistem pendidikan Islam nonformal tertua di Indonesia, hal ini dikarenakan Majelis Taklim selain sebagai sarana pendidikan, ia dijadikan pula sebagai media dakwah yang cukup efektif, sehingga keberadaan Majelis Taklim tidak dapat terlepas dengan unsur-unsur dakwah Islam yang sudah dimulai sejak diutusnya Nabi Muhammad saw. Tujuan pendidikan agama Islam secara umum tidaklah lepas dari tujuan hidup manusia menurut syariat Islam, yaitu mengabdikan kepada Allah untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Sagala et al. 2019).

Majelis taklim termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal. Keberadaan majelis taklim cukup penting, karena sumbangsuhnya sangat besar dalam menanamkan akidah dan akhlak yang luhur, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat meningkatkan pemahaman agama dan memperoleh kebahagiaan serta ridha Allah SWT. Apabila dilihat dari tujuannya, majelis taklim termasuk lembaga atau sarana dakwah islamiyah yang secara *self standing* (kedudukan sendiri) dan *self disciplined* (disiplin diri) dapat mengantar dan melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam bentuk pembinaan, pengarahan dan bimbingan (Nasution.d. 2020).

Majelis Taklim sebagai kelompok umat yang belajar dan memperdalam ilmu keagamaan (khusus Islam). Dalam mempelajari agama Islam tidak harus melalui jalur pendidikan formal, melainkan pendidikan yang bersifat nonformal juga sangat membantu tumbuh dan berkembangnya pemahaman-pemahaman dan pendalaman pengetahuan keislaman pada seseorang. Majelis Taklim sebagai sarana dan wadah pembina, pemahaman, penempatan dan pendalaman ilmu-ilmu keislaman (Riyadi et al. 2018).

Berbicara mengenai peranan, tentu tidak bisa terlepas dari status (kedudukan), meskipun keduanya berbeda, akan tetapi saling berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya, namun keekatannya sangat terasa sekali. Seseorang dikatakan berperan atau memiliki peranan karena orang tersebut mempunyai status dalam masyarakat, walaupun kedudukannya itu berbeda antara satu dengan statusnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa. Peranan majelis taklim, majelis taklim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat diantaranya adalah Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT, kemudian Taman rekreasi rohaniyah karena penyelenggaraannya bersifat santai, selain itu juga menjadi media penyampaian gagasan yang sangat bermanfaat bagi pembangunan umat Islam dan Wadah silaturahmi yang menghidupkan syiar Islam (Rustan. 2018).

Dapat disimpulkan bahwa majelis taklim Nasyiatul Aisyiyah sangat penting bagi masyarakat karena dapat mengembangkan pengetahuan masyarakat, menciptakan generasi perempuan yang berakhlak dan berilmu, serta berpendidikan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui peran majelis taklim Nasyiatul Aisyiyah di desa Kertayasa, maka penulis mengambil judul “Peran Majelis Taklim Nasyiatul Aisyiyah dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam di masyarakat desa Kertayasa Kabupaten Tegal”. Untuk dijadikan sebagai bahan penelitian tugas akhir.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Peran Majelis Taklim Nasyiatul Aisyiyah dalam pengembangan pendidikan agama Islam di masyarakat Desa Kertayasa Kabupaten Tegal ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peran Majelis Taklim Nasyiatul Aisyiyah dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam Desa Kertayasa Kabupaten Tegal.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat berbagai manfaat dari adanya penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi tiga diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pendidikan.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Pengurus Majelis Taklim

Bagi Pengurus Majelis Taklim, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan dorongan dan dapat memotivasi para jamaah yang belum bergabung dalam Majelis Taklim, dan bagi yang sudah bergabung untuk terus lebih aktif di dunia pendidikan yang lebih baik.

b. Bagi Jamaah

Bagi jamaah, penelitian ini diharapkan mampu menjadi mengetuk pintu hati untuk dapat menyadarkan jamaah yang belum bergabung dalam Majelis Taklim akan pentingnya keberadaan pendidikan mampu mengindahkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Peneliti lain

Bagi Peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian sejenis.

